BAB II. GONDANG TAGANING ALAT MUSIK BATAK TOBA DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Pengertian Musik

Musik adalah seni mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang mempunyai unsur-unsur yaitu melodi, irama, harmoni dengan dasar pendukung yaitu gagasan, sifat dan warna bunyi (M.Soeharto, 1978, 102)

Musik adalah ekspresi kultural yangmempinyai kaitan dengan kehidupan yaitu emosi; musik tidak terpakai apabila tidak ada emosi. Pada mulanya musik dipakai untuk mengiringi upacara kepercayaan dan sekarang ini berkembang untuk mengiringi tarian-tarian hiburan. (Sinar, 1996, 1).

II.1.1 Pengertian Arti Gondang Batak

Gondang batak, salah satu karya seni musik batak yang sangat kaya dan menjadi kekaguman bagi dunia. Repertoarnya yang beragam memenuhi segala kebutuhan seni yang digunakan untuk beragam kegiatan seperti pada upacara keagamaan, adat dan hiburan. kegiatan musik yang dilakukan untuk sesuatu yang sifatnya hiburan dan kegiatan pertunjukan musik yang dilakukan dengan konteks adat dan ritual agama. Aktivitas musik yang bersifat hiburan umumnya ditampilkan dalam bentuk nyanyian atau permainan alat musik tunggal tetapi yang bersifat seremonial umumnya dimainkan dalam bentuk ansambel.

II.1.2 Gondang Pada Masyarakat Batak Toba

Pada masyarakat Batak Toba, kata gondang mengandung banyak pengertian, diantaranya adalah: sebuah ansambel musik, sebuah komposisi, sebuah repertoar, tempo komposisi, upacara atau bagian dari satu rangkaian upacara. Fungsi gondang secara khusus adalah: a. Sebagai upacara, gondang digunakan sesuai dengan acara yang akan dilaksanakan, misalnya gondang naposo (untuk mempersatukan atau mempererat hubungan antar anak muda/naposo diberbeda tempat) b. Sebagai ansambel, nama kelompok musik Batak yang mengiringi acara. Gondang berperan sebagai media yang meghubungkan manusia dengan penciptanya atau yang disembah dalam hubungan vertical, juga sebagai media yang menghubungkan manusia dengan sesamanya dalam hubungan horizontal. Di masyarakat Batak Toba terdapat dua jenis ansambel musik gondang, yakni

gondang hasapi dan gondang sabangunan. Tiap ansambel memiliki alatalat musik tersendiri. Kecuali alat musik hesek. Alat-alat musik yang terdapat pada ansambel gondang hasapi tidak dimainkan pada ansambel gondang sabangunan, demikian pula sebaliknya, dikarenakan fungsi dan kegunaan dari tiap alat musik yang dugunakan pada asambel. Hal lain yang menjadi ciri dari kedua ansambel gondang ini keseluruhan komposisinya berupa musik instrumental. (Ester Debora S. 2012).

II.1.3 Jenis – jenis Gondang Batak Toba

A. Gondang Sabangunan

Gondang sabangunan merupakan sekelompok alat musik/ansambel Batak Toba yang digunakan ataupun berfungsi/berperan untuk mengiringi upacara adat, ritual keagamaan, hiburan. Gondang sabangunan mempunyai beberapa istilah yang sering digunakan oleh masyarakat Batak Toba, yakni ogung sabangunan dan gondang sabangunan, instrument yang termasuk dalam kelompok gondang sabangunan antara lain: a. *Sarune bolon*, jenis alat tiup berlidah ganda. b. Taganing, seperangkat gendang bernada bermuka satu, yang terdiri dari *odap-odap, paidua odap, painonga, paidua ting-ting, dan ting-ting*. c. *Gordang bolon*, gendang-bas bermuka satu yang lebih besar dan lebih rendah. d. Ogung, empat buah gong dengan ukuran yang berbeda, *ohutan, doal, oloan, dan panggora*. e. *Hesek*, alat perkusi dari plat besi, botol atau benda perkusi apa saja yang bisa menghasilkan bunyi tajam. f. *Odap*, sejenis gendang kecil yang bermuka dua.

Penggunaan odap dalam ansambel gondang sabangunan jarang ditemukan saat ini. Beberapa musisi tradisional Batak Toba mengatakan bahwa penggunaan alat ini sangat terbatas dan hanya diperuntukkan dalam upacara-upacara tertentu. Odap dianggap alat musik yang tergolong sakral. Ansambel gondang sabangunan pada umumnya dimainkan oleh tujuh orang, yakni: satu orang memainkan sarune bolon, satu orang memainkan taganing dan odap, satu orang memainkan gordang bolon, satu orang memainkan ogung oloan dan ihutan, satu orang memainkan ogung doal, satu orang memainkan ogung panggora, satu orang memainkan

hesek. Formasi dan jumlah pemusik ini sedikit berbeda dengan apa yang terdapat di dalam upacara parmalim.

A. Gondang Bolon (HASAPI)

Beberapa abad yang lampau sebelum "*GONDANG BOLON*" muncul rakyat batak telah lebih dahulu mempunyai alat musik tradisi yaitu *GONDANG HASAPI*. Saat itu Gondang Hasapi dipakai rakyat Batak khususnya Batak Toba untuk pesta yang sangat Ritual, misalnya melayani orang yang kesurupan, mengobati orang sakit, menjauhkan roh jahat dll. Gondang Hasapi terdiri dari: Hasapi (Kecapi – Kayu & Senar Besi), *Sarune etek* (Serunai Kecil – Kayu), *Sulim* (Seruling – Bambu), *Garantung* (Gerantung – Kayu), *hesek* (Beat – Kayu), *Gondang Hasapi* kemudian mengalami perkembangan lagi menjadi "Gondang Bolon" yang terdiri dari Sarune Bolon (Serunai Besar – Kayu), *Tagading* dan Gordang (Gendang – Kayu), Ogung / Oloan, Ihutan, Panggora, Doal (Gong – Besi/ Tembaga), hesek (Beat – Kayu). Tagading dan Gordang dibuat untuk menggantikan Garantung yang dibuat dari batang bambu yang besar ditutup dengan kulit kambing, sebagai talinya digunakan ijuk. Kemudian dikembangkan lagi dibuat dari Batang pohon nangka dan ditutupi kulit sapi atau kerbau dan talinya dibuat dari rotan.

Begitulah sampai saat ini disebutlah Tagading untuk ukuran yang lebih kecil yg berjumlah 5 buah yang berfungsi sebagai melodi mangikuti sarune bolon dan Gordang untuk ukuran yg lebih besar hanya 1 buah yang berfungsi sebagai Rhytm. Sarunenya dibuat dari bambu yang lebih besar dan panjang daripada sarune etek kemudian berkembang lagi dibuat dari bagian tengah pohon "Jior" (dalam bahasa Batak). Sampai dengan saat ini. Mereka menamakannya Sarune Bolon karena ukurannya yang lebih besar dari Sarune Etek dan berfungsi sebagai melodi. Ogung digantikan dari Garantung menjadi gong dari besi atau tembaga seperti yang ada pada saaat ini yang berfungsi sebagai Bass atau Rhytm terdiri dari 4 buah yaitu: Oloan, Ihutan, Panggora dan Doal. Oloan dan Ihutan sebagai Bass yang bernada Do untuk Oloan dan Re atau Ri untuk Ihutan. Sedangkan Doal dan Panggora sebagai Rhytm. Doal bernada Mi dan Panggora bernada Sol. (Irsa Panjaitan, 2009)

II.1.4 Jenis – jenis upacara adat Gondang Batak

A. Gondang Napitu

Gondang Napitu diminta oleh yang memiliki hajatan, tetapi menurut keterangan lisan dari para penatua adat bahwa Raja Panggohi yang meminta, antara lain :

- Gondang mulamula
- Gondang sombasomba
- Gondang sampur marmeme
- Gondang didangdidang
- Sampur marorot
- Gondang simonangmonang
- Gondang sitiotio

B. Gondang untuk Penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

- Gondang Debata Mulajadi
- Gondang Debata Guru
- Gondang Debata Asiasi
- Gondang Mula Jadi
- Gondang mula horas
- Gondang mula iang
- Gondang mula paningaon
- Gondang mula songti

C. Gondang meminta untuk kekuasaan, kebahagiaan/keberhasian dan keselamatan.

- Gondang siatur maranak
- Gondang siatur marboru
- Gondang siatur marpahompu
- Gondang siatur marnini marnono
- Gondang siatur mar ondok-ondok indik-indik
- Gondang namarhaha maranggi

- Gondang sibane-bane
- Gondang saurmatua
- Gondang saudara
- Gondang harajaon
- Gondang satahi saoloan
- Gondang amana/boruna
- Gondang parjugia sopipot
- Gondang paramak sobalon on
- Gondang parrambuan so ra mahiang
- Gondang siantan sidabuan siboto buhu ni taon
- Gondang siapul na tangis sielek na mardandi
- Gondang sahala pangajari/panuturi
- Gondang sidasdas boru muli
- Gondang siapoi anak mangoli
- Gondang olopolop
- Gondang rompulima hotang marulak
- Gondang mangaliat
- Gondang sunini ampang naopat
- Gondang tarsingot tusahala dohot napinarsahalaan ni mula jadi
- Gondang batara guru (Tuhan Debata)
- Gondang bala bulan
- Gondang debata sori
- Gondang sori mangaraja
- Gondang sorba di banua
- Gondang sibagot ni pohan
- Godnang sariburaja
- Gondang siraja biak-biak
- Gondang puraja bonang-bonang
- Gondang sijonggi raja pareme
- Gondang Simarimbulubosi
- Gondang Singamangaraja

- Gondang patuan nagari patuan anggi
- Gondang Sagala raja
- Gondang Silahisabungan
- Gondang pagar ni aji
- Gondang Nairasaon
- Gondang dung dang soaloon mataniari sosuharon
- Gondang Raja Buntal
- Gondang Raja Uti
- Gondang Raja Mangalambung
- Gondang sipongki nangolngolan
- Gondang tuan ni api
- Gondang sijonggi paok-paok
- Gondang sijonggi bujur
- Gondang tuan jori ni tangan
- Gondang tampar dasar
- Gondang pangurason
- Gondang pane nabolon
- Gondang pusuk buhit
- Gondang sianjur mulamula
- Gondang simanukmanuk
- Gondang dolok surungan
- Gondang dolok tolong
- Gondang banua holing
- Gondang naga baling
- Gondang padoha
- Gondang taringot boru (yang dianggap dewi)
- Gondang siboru deak parujar
- Gondang si boru donda hatahutan
- Gondang siboru saniang naga dilaut
- Gondang si boru Naipospos
- Gondang siboru daeng namora

- Gondang siboru parmual sitio-tio
- Gondang siboru pinta maomasan
- Gondang siboru saroding
- Gondang siboru parhorasan
- Gondang siboru pareme
- Gondang boru nasindar dolok
- Gondang siboru tumbaga
- Gondang siboru lopian nauli
- Gondang sipiso somalim
- Gondang situan jori ni tangan
- Gondang siboru tapiomas palangki

D. Gondang Pemuda-pemudi

- Gondang siburuk
- Gondang sibane doli
- Gondang sitapitola
- Gondang siboru illa-illa
- Gondang siboru enggan
- Gondang siboru sanggul milingiling
- Gondang sibunga jambu
- Gondang pinasa sidung-dungon
- Gondang sibintang purasa
- Gondang silote dolok
- Gondang alit-alit aman jabatan
- Gondang marhusip
- Gondang parhabang ni siruba
- Gondang sahali tuginjang sahali tutoru
- Gondang tohur-tohur ni bajar-bajar langit somatombuk tano somaganggang
- Gondang pidong patia raja
- Gondang pidong imbulu buntal
- Gondang anduhur titi, anduhur tabu

- Gondang sipitu dai
- Gondang ni pargonsi sisia sauduran pulik pulik pandohan.

E. Gondang Monsak

- Gondang haroharo mandailing
- Gondang silimalima ni hurlang
- Gondang siratutuslimapulu
- Gondang tongging
- Gondang ni napuran silima sabobohan sisada haroburan

II.2 Pengertian Taganing

Taganing adalah alat musik khas dari Sumatera Utara yaitu dari suku Batak Toba. Taganing pada zaman dahulu dibuat oleh orang – orang yang memiliki keahlian dan mempunyai ilmu kuhusus dalam pembuatannya. Dalam konsep religi etnik Batak Toba, taganing dan instrument lainya yang tergabung dalam gondang sabangunan merupakan ciptaan dari Mulajadi Na Bolon dan merupakan milik dewa -dewa. Manusia hanya diberikan hak untuk menyimpan dan menggunakan gondang tersebut.

Sihotang (1998 : 41) menyatakan bahwa untuk membuktikan keyakinan tersebut dapat dilihat dari suatu upacara dimana gondang (bunyi gondang) dapat menyampaikan permohonan menusia kepada dewa - dewa. Selain itu konsep religi yang mengangap bahwa gondang merupakan milik dewa - dewa dapat dilihat dalam konsep Sipitu Gondang.

Pada awalnya Taganing merupakan instrument yang digunakan untuk memanggil roh para leluhur yang dimainkan secara bersamaan dengan Sarune Bolon dalam acara Gondang Saborngin. Akan tetapi lama kelamaan dengan perkembangannya zaman alat musik taganing telah memiliki peranaan penting dalam ansambel musik Batak Toba. Hal ini dapat kita lihat di setiap acara adat Batak Toba menggunakan alat musik Taganing

Menurut sebuah artikel “Mengenal Alat Musik Batak Toba” (2013) Taganing adalah drum set melodis (drum-chime), yaitu terdiri dari enam buah gendang yang gantungkan dalam sebuah rak. Bentuknya sama dengan gordang, hanya ukurannya

bermacam-macam. Yang paling besar adalah gendang paling kanan, dan semakin ke kiri ukurannya semakin kecil. Nadanya juga demikian, semakin ke kiri semakin tinggi nadanya. Taganing ini dimainkan oleh satu atau 2 orang dengan menggunakan dua buah stik. Di masyarakat Batak Toba terdapat dua jenis ensambel musik yang penting yakni gondang hasapi dan gondang sabanguban. Kedua ansambel musik ini selalu menjadi bagian aktivitas upacara ritual dan adat.



Gambar 2.1. Gondang Taganing
(Sumber: http://www.tradisikita.my.id/2014/10/alat-musik-tradisional-dari-sumatra.html)

II.2.1 Defenisi Fungsi Gondang Taganing

Menurut irwansyah,(1990), pada tradisi musik Toba, kata gondang (Secara harfiah) memiliki banyak pengertian, Antara lain : (1) seperangkat alat musik, (2) ensambel musik, (3) komposisi lagu (kumpulan dari beberapa lagu). Gondang taganing ini dimainkan oleh satu atau 2 orang dengan menggunakan dua buah stik. Dari segi teknis, instrumen taganing memiliki tanggung jawab dalam penguasaan repertoar dan memainkan melodi bersama-sama dengan sarune. Walaupun tidak seluruh repetoar berfungsi sebagai pembawa melodi, namun pada setiap penyajian gondang, taganing berfungsi sebagai “pengaba” atau “dirigen” (pemain group gondang) dengan isyarat- isyarat ritme yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota ensambel dan pemberi semangat kepada pemain lainnya.

II.2.2 Jenis alat musik dan fungsi instrument musik yang dimainkan bersama Taganing

A. Taganing

gondang, Taganing berfungsi sebagai “pengaba” atau “dirigen” (pemain group gondang) dengan isyarat- isyarat ritme yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota ensambel dan pemberi semangat kepada pemain lainnya.



Gambar 2.2. Gondang Taganing di acara adat Batak
(Sumber: http://www.tradisikita.my.id/2014/10/alat-musik-tradisional-dari-sumatra.html)

B. Gordang

Gordang (single headed drum) adalah salah satu alat musik Batak_Toba, yaitu satu buah gendang yang lebih besar dari taganing yang berperan sebagai pembawa ritem konstan mau pun ritem variable Instrumen ini sering disebut sebagai bass dari ensambel gordang sabagunan.



Gambar 2.3. Gordang
(Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/6/6b/Gordang.jpg)

C. Sarune

Sarune adalah salah satu alat musik (tiup) Batak Toba, dan masih satu bangsa dengan Serunai. Klasifikasi ini termasuk dalam kelompok aerophone yang

memiliki lima lobang nada (empat di bagian atas, satu di bagian bawah), yang dimainkan dengan cara mangombus marsiulak hosa (circular breathing)



Gambar 2.4. Sarune
(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Sarune)

D. Garantung

Garantung (dibaca *garattung*) adalah salah satu alat musik Batak Toba, Sumatera Utara yang merupakan pembawa melodi yang terbuat dari kayu dan memiliki lima bilah nada. Klasifikasi instrument ini termasuk ke dalam kelompok xylophone, selain berperan sebagai pembawa melodi, juga berperan sebagai pembawa ritem variable pada lagu-lagu tertentu, dimainkan dengan cara mamalu (memukul 5 bilah nada).

Garantung terdiri dari 7 wilahan yang digantungkan di atas sebuah kotak yang sekaligus sebagai resonatornya. Alat musik ini dimainkan dengan menggunakan dua buah stik untuk tangan kiri dan tangankanan. Sementara tangan kiri berfungsi juga sebagai pembawa melodi dan pembawa ritme, yaitu tangan kiri memukul bagian tangkai garantung dan wilahan sekaligus dalam memainkan sebuah lagu.



Gambar 2.5. Garantung
(Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/5/5c/Garantung.gif)

E. HESEK

Hesek adalah salah satu alat musik Batak Toba, yang instrumen pembawa tempo (ketukan dasar) yang terbuat dari pecahan logam atau besi dan kadang kala dipukul dengan botol kosong. Instrumen ini dimainkan dengan cara mengadu pecahan logam tersebut sesuai dengan irama dari suatu lagu, klasifikasi ini termasuk kedalam kelompok idiophone.



Gambar 2.6. Hesek
(Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/ba/Hesek.gif)

F. Ogung

Ogung merupakan alat musik sekaligus alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat batak. Ogung itu sendiri berbentuk gong dengan ukuran yang bervariasi. Ogung adalah salah satu bagian daripada Gondang Sabangunan (terdiri dari Taganing, Ogung, Sarunedan Hesek), yang dipakai untuk upacara adat seperti upacara meninggal orang tua yang sudah punya cicit, menggali tulang belulang orang tua untuk dipindahkan ke bangunan yang telah disediakan, bahkan pada upacara adat perkawinan.



Gambar 2.7. Ogung
(Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/c/cb/Ogung2.jpeg)

G. Odap

Odap adalah gendang dua sisi berbentuk konis. Odap juga terbuat dari bahan kayu nangka dan kulit lembu serta tali pengencang/pengikat terbuat dari rotan. Ukuran tingginya lebih kurang 34 –37 cm, diameter membran sisi satu 26 cm, dan diametermembran sisi 2 lebih kurang 12 –14 cm. Cara memainkannya adalah, bagian gendang dijepit dengan kaki, lalu dipukul dengan alat pemukul, sehingga bunyinya menghasilkan suara dap…, dap…, dap…, dan seterusnya. Alat musik ini juga dipakai dalam ensambel gondang sabangunan.

II.2.3 Jenis upacara adat Batak yang dimainkan Gondang Taganing

A. Upacara Kelahiran

- **Upacara adat Mangirdak atau Mangganje atau Mambosuri boru (adat tujuh bulanan)**

Upacara adat *Mangirdak* adalah upacara yang diterima oleh seorang ibu yang usia kandungannya tujuh bulan. Dalam suku batak apabila seorang putra batak menikah dengan dengan seorang perempuan baik dari suku yang sama maupun yang beda, ada beberapa aturan atau kebiasaan yang harus dilaksanakan. Sebagai contoh, seorang putra batak yang bermarga Pardede menikah maka sudah merupakan kebiasaan jika orangtua dari istri disertai rombongan dari kaum kerabat datang menjenguk putrinya dengan membawa makanan ala kadarnya ketika menjelang kelahiran, hal kunjungan ini disebut dengan istilah Mangirdak (membangkitkan semangat). Makna spiritualitas yang terkandung adalah kewibawaan dari seorang anak laki-laki dan menunjukkan perhatian dari orangtua si perempuan dalam memberikan semangat.

- **Pemberian Ulos Tondi**

  Ada juga kerabat yang datang itu dengan melilitkan selembar ulos yang dinamakan *ulos tondi* (ulos yang menguatkan jiwa ke tubuh si putri dan suaminya). Pemberian ulos ini dilakukan setelah acara makan. Makna spiritualitas yang terkandung adalah adanya keyakinan bahwa pemberian ulos ini dapat memberikan ataupun menguatkan jiwa kepada suami istri yang baru saja mempunyai kebahagiaan dengan adanya kelahiran.

- **Martutu Aek**

  Pada hari ketujuh setelah bayi lahir, bayi tersebut dibawa ke pancur dan dimandikan dan dalam acara inilah sekaligus pembuatan nama yang dikenal dengan pesta Martutu Aek yang dipimpin oleh pimpinan agama saat itu yaitu Ulu Punguan. Hal ini telah ditentukan oleh sibaso tersebut dan dilakukan pada waktu pagi-pagi waktu matahari terbit kemudian sang ibu menggendong anaknya yang pergi bersama-sama dengan rombongan para kerabatnya menuju ke suatu mata air dekat kampung mereka. Setelah sampai disana, bayi dibaringkan dalam keadaan telanjang dengan alas kain ulos. Kemudian sibaso menceduk air lalu menuangkannya ke tubuh si anak, yang terkejut karenanya dan menjerit tiba-tiba. Melalui ritus ini, keluarga menyampaikan persembahan kepada dewa-dewa terutama dewi air Boru Saniang Naga yang merupakan representasi kuasa Mulajadi Nabolon dan roh-roh leluhur untuk menyucikan si bayi dan menjauhkannya dari kuasa-kuasa jahat sekaligus meminta agar semakin banyak bayi yang dilahirkan (*gabe*). Upacara martutu aek biasanya dilanjutkan dengan membawa si bayi ke pekan (maronan, mebang). Kita tahu pada zaman dahulu pekan atau pasar (onan) terjadi satu kali seminggu. Onan adalah simbol pusat kehidupan dan keramaian sekaligus simbol kedamaian. Orangtua si bayi akan membawa bayi ke tempat itu dan sengaja membeli lepat (*lapet*) atau pisang di pasar dan membagi-bagikan kepada orang yang dikenalnya sebagai tanda syukur dan sukacitanya. Pada acara marhata sesudah makan, maka diumumkan lah nama si bayi. Bila anak yang lahir ini adalah anak pertama maka sudah biasa bila ada pemberian sawah oleh orangtua serta mertua untuk modal kerja. Namun pada saat pemberian nama pada waktu itu,

peran dari sibaso sangat besar karena keluarga meminta rekomendasi sibaso untuk sebuah nama, jika sibaso tidak menyetujui nama yang dianggapnya tidak baik maka orangtua dari si bayi pun akan mengganti nama itu. Makna spiritualitas yang terkandung adalah memberikan kekuatan kepada tubuh si anak yang lahir dimana dengan adanya persembahan-persembahan kepada dewi air Boru saniang naga sehingga si anak kelak mempunyai daya tahan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit.

- **Upacara adat Mangharoan**

  Upacara adat *mangharoan* (dibaca:Makkaroan) adalah upacara adat yang dilaksanakan setelah dua minggu kelahiran bayi untuk menyambut kedatangan bayi tersebut dalam keluarga tersebut. Ada kalanya diadakan lagi makan bersama ala kadarnya di rumah keluarga yang berbahagia itu yang dikenal dengan istilah mengharoani (menyambut tibanya sang anak). Ada juga yang menyebutnya dengan istilah mamboan aek si unte karena pihak hula-hula membawa makanan yang akan memperlancar air susu sang ibu. Makna spiritualitas yang terkandung adalah yaitu menunjukkan kedekatan dari hula-hula terhadap si anak yang baru lahir dan juga terhadap si ibu maupun ayah dari si anak itu.

A. Upacara adat Marhajabuan (Pernikahan)

Upacara adat marhajabuan adalah upacara adat pernikahan sesuai dengan adat Batak Toba, *marhajabuan*(berumah-tangga) artinya setiap masyarakat batak yang akan berumah tangga atau menikah harus melalui sebuah pesta adat tidak boleh hanya dibaptis di gereja atau hanya sekedar akad nikah. Acara ini akan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga dari pihak pria maupun wanita dan diadakan pemberian ulos kepada pasangan yang menikah. sudah tidak dilakukan lagi karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama.

B. Upacara Kematian

- **Sari Matua**

Sari Matua adalah istilah dimana seseorang yang meninggal dunia apakah suami atau isteri yang sudah bercucu baik dari anak laki-laki atau putri atau keduanya, tetapi masih ada di antara anak-anaknya yang belum kawin (hot ripe).

- **Saur Matua**

  Saur Matua adalah istilah dimana seseorang yang ketika meninggal dunia dalam posisi "Titir maranak, titir marboru, marpahompu sian anak, marpahompu sian boru". Tetapi sebagai umat beragama, hagabeon seperti diuraikan diatas, belum tentu dimiliki seseorang. Artinya seseorang juga berstatus saur matua seandainya anaknya hanya laki-laki atau hanya perempuan, namun sudah semuanya hot ripe dan punya cucu.

- **Mauli Bulung**

  Mauli Bulung adalah istilah dimana seseorang yang meninggal dunia dalam posisi titir maranak, titir marboru, marpahompu sian anak, marpahompu sian boru sahat tu namar-nini, sahat tu namar-nono dan kemungkinan ke marondok-ondok (Seseorang yang beranak pinak, bercucu, bercicit mungkin hingga ke buyut). yang selama hayatnya, tak seorangpun dari antara keturunannya yang meninggal dunia (manjoloi). Dapat diprediksi, umur yang Mauli Bulung sudah sangat panjang, barangkali 90 tahun keatas, ditinjau dari segi generasi. Mereka yang memperoleh predikat mauli bulung sekarang ini sangat langka.
- ***Martilaha*** (anak yang belum berumah tangga meninggal dunia).
- ***Mate Mangkar*** (yang meninggal suami atau isteri, tetapi belum berketurunan)
- ***Matipul Ulu*** (suami atau isteri meninggal dunia dengan anak yang masih kecil-kecil)
- ***Matompas Tataring*** (isteri meninggal lebih dahulu juga meninggalkan anak yang masih kecil).

II.2.4 Opini Masyarakat Tentang Gondang Taganing

Indonesia adalah negara yang kaya sekali akan ragam seni dan budaya dari berbagai suku. Khususnya di Sumatera utara di suku Batak juga memiliki banyak sekali seni dan budaya salah satu nya adalah seni dari alat musik tradisional yang ada di suku Batak.

Gondang taganing adalah salah satu alat musik tradisonal yang tertua dan sangat bersejarah di suku Batak yang konsep nya pada jaman dahulu sebagai alat musik yang sangat sakaral dan selalu digunakan di setiap upacara – upacara adat dari suku Batak, bahkan pada jaman dahulu yang menciptakan alat musik ini adalah orang – orang yang di percaya mempunyai kepercayaan khusus dan kekuatan khusus.

Gondang Taganing saat ini sudah sangat langka di tengah – tengah masyarakat dan

Sayangnya masyarakat umum khususnya masyarakat yang sudah tinggal di daerah perkotaan hanya menganggap Gondang taganing ini sebagai alat musik biasa, masyarakat kurang mengetahui akan keberadaan dan makna dari Gondang taganing ini. Dan dengan berkembangnya jaman dan teknologi pada alat musik modern saat ini Gondang taganing sudah dapat di gantikan dengan alat musik modern.

Ditambah dengan media informasi yang sangat minim akan Gondang taganing ini pada akhirnya Gondang taganing mulai dilupakan di masyarakat Batak Toba, saat ini banyak yang tidak tahu apa sih sebenarnya Gondang taganing tersebut serta kurangnya pemberian melalui media informasi untuk masyarakat di suku Batak saat ini tentang keberadaan Gondang taganing, sehingga hampir tidak ada generasi yang dapat merancang media informasi yang mengangkat tentang keberadaan Taganing tersebut.

II.2.5 Resume dan Solusi

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa Gondang taganing itu merupakan sebuah alat musik yang sudah turun – temurun dan sebuah alat musik yang sangat penting keberadaannya di upacara – upacara adat Batak. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini dapat diselesaikan dengan membuat media informasi baik itu berupa media digital ataupun media konvensional seperti video, poster. Hal ini dikarenakan tentunya diharapkan dapat membantu memberikan pemberitahuan kepada masyarakat Batak tentang adanya Gondang Taganing yang berada di Sumatera Utara. Terutama media yang dipilih adalah media video yang

mengangkat keberadaan Gondang taganing. Karena masyarakat khususnya anak muda lebih mudah mempublikasikannya. Tujuan dibuatkannya video sebagai media informasi dalam memberitahukan masyarakat Batak tentang adanya Gondang taganing ini. Agar masyarakat Batak Toba sadar terhadap keberadaan seni budaya musik tradisional yang dimiliki oleh suku Batak.